

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

INFLUENCE OF LEVERAGE, FIRM SIZE, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND PROFITABILITY TO CONSERVATISM ACCOUNTING

(Study at the Sub Sector Telecommunications Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011 - 2016)

Egi Putra Utama¹, Dr. Farida Titik S, E., M. Si.²

¹²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹egi.putra36@gmail.com, ²farida.titik@yahoo.com

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Hal ini akan menyebabkan rendahnya nilai pendapatan dan laba serta tingginya nilai beban dan kewajiban. Prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan pada tahun 2011-2016 dengan 30 sampel yang diobservasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi..

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas

ABSTRACT

Accounting conservatism is a prudent principle in preparing financial statements. Such precautions are implied by acknowledging the costs or losses that will likely occur, but not immediately recognizes future income or profits even if the likelihood of occurrence is great. The principle of accounting conservatism is applied to anticipate the uncertainty that occurs in the company's activities.

This study uses telecommunication subsector companies listed on Indonesia Stock Exchange as the population. The sampling technique for this study is using *purposive sampling* so that 5 companies in 2011-2016 with 30 samples can be observed. And the analyst method used is panel data regression.

Based on the results of this research, *leverage*, company size, managerial ownership and profitability simultaneously have a significant effect on accounting conservatism. While partially the data indicated that *leverage* has significant effect with negative direction toward accounting conservatism, company size has no effect on accounting conservatism, managerial ownership has no effect on accounting conservatism, and profitability has influence with negative direction toward accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, *Leverage*, Company Size, Managerial Ownership, Profitability

1. PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip kualitatif dalam penyusunan pelaporan keuangan. Prinsip ini secara sederhana menekankan pada pemilihan metode pencatatan yang memiliki kemungkinan terkecil untuk menghasilkan penilaian terhadap aset dan pendapatan (Kartika *et al.*, 2015). Menurut Hery (2017:92) dengan prinsip konservatisme akuntansi, apabila akuntan dihadapkan untuk memilih satu diantara dua atau lebih metode akuntansi yang diterima atau berlaku umum, maka akuntan harus mengutamakan pilihan yang akan memberikan pengaruh keuntungan yang paling kecil pada ekuitas. Menurut Belkaoui (2011:288) Secara lebih spesifik, prinsip konservatisme mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Menurut Rahmawati (2012:87) pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dengan membuka perilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Rohminatin (2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan

kerugian biaya dan utang maka kerugian, biaya atau utang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan atau aktiva maka laba, pendapatan dan aktiva tersebut tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terjadi. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Savitri (2016:34) bahwa konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Namun menurut Padmawati dan Fachrrurozie (2015) konservatisme merupakan konsep yang kontroversial karena terdapat pandangan yang pro dan kontra pada konsep konservatisme akuntansi. Konsep konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat pesimisme karena dengan menggunakan konsep konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang *understatement*. Namun, ketika perusahaan menggunakan prinsip yang optimis atau kurang konservatif, maka akan menimbulkan *overstatement* dalam laporan keuangannya sehingga banyak para kreditur yang lebih mengharapkan penggunaan konsep konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan karena *overstatement* yang dihasilkan dari sikap optimisme pembuat laporan keuangan dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement* yang dihasilkan dari sikap pesimisme.

Walaupun terdapat kontroversi mengenai konservatisme akuntansi, studi empiris menemukan bahwa praktek akuntansi telah menjadi lebih konservatif selama 30 tahun terakhir, khususnya setelah rangkaian skandal akuntansi di awal abad 20 dan bagian dari Sarbanes-Oxley Act (SOX) (Hartano dan Sabane, 2014). Menurut Hery (2017:91) prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktek akuntansi. Menurut Rohminatin (2016) banyak perusahaan yang memilih untuk menerapkan konsep konservatisme dengan alasan ketidakpastian politik dan perekonomian.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimpikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkai, 2011:288). Menurut Zhang (2007) Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan *conv_accrual*. *Conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang mengalikan *conv_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Berikut adalah rumus konservatisme akuntansi:

$$CONNAC = \frac{\text{Nonoperating Accrual}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

Nonoperating Accrual = *Operating accrual* - Δ *Account Receivable* - Δ *Inventory* - Δ *Prepaid expense* + *Account Payable* + Δ *Taxes Payable*

Operating Accrual = *Net Income* + *Depreciation* – *Net Operating Cash Flow*

Net Operating Cash Flow = Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi

2.2 Leverage

Menurut Hery (2017:295) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) rasio *leverage* diukur dengan *debt to total asset*, yaitu semakin tinggi hasil *debt to total asset* maka menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan yang tidak dapat di tutupi oleh aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus *leverage*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Ukuran perusahaan

Menurut Rohminatin (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Secara matematis ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Rohminatin (2016) kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan perusahaan, karena di dalam kepemilikan saham tersebut terdapat persentase saham yang dimiliki manajer. Rumus kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.4 Profitabilitas

Menurut Padmawati dan Fachrrurozie (2015) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan tersebut untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan terjamin. Rasio *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan mendorong manajemen untuk cenderung menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

2.5.2 Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi persepsi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut karena adanya biaya politis yang ditetapkan oleh pemerintah. Biaya politis timbul dari konflik antara perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Biaya politis bisa berupa biaya pajak yang dikenakan oleh pemerintah. Besarnya biaya politis yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan dapat berdasarkan pada informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk menghindari besarnya biaya politik yang dikenakan kepada perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politis. Sehingga, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

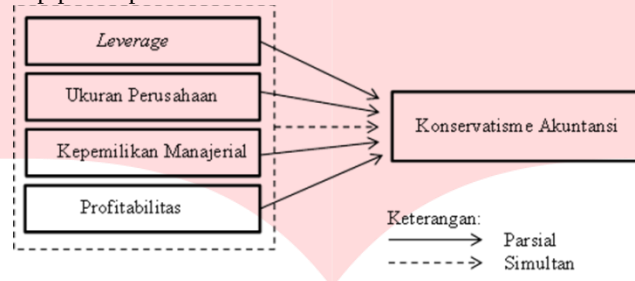
2.5.3 Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Insentif dapat menjadi salah satu kepentingan manajemen dalam menyampaikan informasi yang dibuatnya. Hipotesa pemberian bonus (*bonus plan*) dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus, akan berusaha memaksimalkan bonusnya melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dan akhirnya memperbesar bonus. Namun jika kepemilikan saham oleh manajemen lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajer akan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang daripada mendapatkan bonus yang tinggi. Dengan penerapan konservatisme, akan terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif.

2.5.4 Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan

tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Sedangkan menurut Lasdi (2008), hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Sehingga profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
5. Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Teknis analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>LVG</i>	<i>UP</i>	<i>KM</i>	<i>ROA</i>	<i>KA</i>
<i>Mean</i>	1,168	31,08162	0,00005	-0,1730	0,107
<i>Maximum</i>	9,853	32,82181	0,00099	0,1649	1,966
<i>Minimum</i>	0,389	28,08195	0,00000	-3,5830	-0,092
<i>Std.Dev.</i>	1,937	1,17682	0,00020	0,6781	0,371
<i>Observations</i>	30	30	30	30	30

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan konservatisme akuntansi memiliki mean yang lebih kecil dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

Nilai rata-rata *leverage* selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 1,168 yang berarti bahwa *leverage* perusahaan subsektor telekomunikasi pada tahun 2011-2016 telah memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan selama tahun 2011-2016 sebesar 31,08162. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama tahun 2011-2016 sebesar 0,00005% berarti kepemilikan masih tergolong kecil. Nilai rata-rata

profitabilitas selama tahun 2011-2016 sebesar -0,1730 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan belum memaksimalkan aset yang digunakan perusahaan dalam mencari laba. Dan terakhir, nilai rata-rata konservatisme akuntansi selama tahun 2011-2016 sebesar 0,107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata belum menerapkan prinsip konservatif dalam pencatatan akuntansinya.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan software Eviews 9.0.

Tabel 2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXEDEFFECT			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.997615	(4,21)	0.0145
Cross-section Chi-square	16.984127	4	0.0019

Sumber: output Eviews 9,0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3 diperoleh nilai (*cross-section chi-square*) dan (*cross-section F*) masing-masing 0,0019 dan 0,0145. Hal tersebut menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji Hausmann.

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausmann)

Tabel 3 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Hausmann)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDEFFECT			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.990458	4	0.0030
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.			

Sumber: output Eviews 9,0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* yaitu 15,990458 dan nilai probabilitasnya (P-Value) adalah 0,0030. Hal tersebut menunjukkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

4.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

R-squared	0.969760	Mean dependent var	0.107117
Adjusted R-squared	0.958240	S.D. dependent var	0.371393
S.E. of regression	0.075895	Akaike info criterion	-2.075608
Sum squared resid	0.120951	Schwarz criterion	-1.855248
Log likelihood	40.13411	Hannan-Quinn criter.	-1.941131
F-statistic	84.18098	Durbin-Watson stat	2.850584
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output Eviews 9,0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai *F-statistic* sebesar 0,00000 ini menerangkan bahwa nilai tersebut < 0,05 (signifikansi 5%), artinya *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan atau bersama-sama.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.833774	2.533577	1.907885	0.0702
LVG	-0.057518	0.018860	-3.049804	0.0061
UP	-0.153209	0.080932	-1.893048	0.0722
KM	1034.385	903.0032	1.145494	0.2649
ROA	-0.562171	0.031430	-17.88629	0.0000

Sumber: output Eviews 9,0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$KA = 4,833774 - 0,018860LVG - 0,153209 UP + 1034.385KM - 0,562171ROA + e$$

Berdasarkan hasil uji metode *Fixed Effect* model dapat pada tabel 6 disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variable *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0061 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti *leverage* memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, koefisien regresi pada variable *leverage* bernilai negatif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan

pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan tersebut untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan terjamin. Rasio *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan mendorong manajemen untuk cenderung menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Moinaddin *et all.* (2012), Noviantari dan Ratnadi (2015), Aristiyani dan Wirawati (2013), yang mengatakan besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variable ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0722 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan tidak semua perusahaan menghindari adanya biaya politis dengan cara menggunakan prinsip konservatisme. Menurut Rohminatin (2016) biaya politis timbul dari konflik antara perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Biaya politis bisa berupa biaya pajak yang dikenakan oleh pemerintah. Besarnya biaya politis yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan dapat berdasarkan pada informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan lebih memfokuskan terhadap upaya menampilkan laba yang besar agar menarik perhatian investor, kreditor dan mendapat kepercayaan masyarakat dibandingkan memilih menggunakan metode konservatisme untuk meminimalkan biaya politis. Karena dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanam modalnya, kreditor yang memberikan pinjaman serta kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar. Di sisi lain perusahaan juga mempertimbangkan untuk menerapkan prinsip konservatisme pada saat mengantisipasi kemungkinan adanya berita buruk agar tidak terbebani dengan biaya politis yang tinggi pada saat kemungkinan terburuk terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013), Harris dan Darsono (2015), Priambodo dan Purwanto (2015), Fendiani dan Tandiono (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar probabilitas 0,2649 > 0,05. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Selain itu, koefisien regresi pada variable kepemilikan manajerial bernilai positif. Kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2011-2016 rata-rata relatif masih rendah. Hal ini mengakibatkan manajerial suatu perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi seperti menunjukan kinerja yang baik maupun mendapatkan bonus dari perusahaan. Salah satu contoh dalam penggunaan teori akuntansi positif adalah hipotesa mengenai program pemberian bonus. Hipotesa ini menunjukan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus, akan berusaha memaksimalkan bonusnya melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dan akhirnya memperbesar bonus. Teori ini akan dapat menjelaskan atau memprediksi perilaku manajemen dalam hal program pemberian bonus (*bonus plan*) (Hery, 2017:106). Menurut Rahmawati (2012:88) manajer dengan *bonus plan* diperkirakan akan memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif kalau dibandingkan dengan manajer tanpa bonus plan. Manajer tersebut akan menolak standar akuntansi yang akan mengakibatkan pelaporan *earnings* perusahaannya yang lebih rendah, karena akan mengakibatkan bonus yang diterima juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Padmawati dan Fachrurrozie (2015), Risdayani dan Kusmuriyanto (2015), Fendiani dan Tandiono (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar probabilitas 0,0000 > 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, koefisien regresi pada variable profitabilitas bernilai negatif. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Hal ini dikarenakan rata-rata profitabilitas pada perusahaan subsektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang relatif kecil sehingga perusahaan menggunakan akrual untuk manajemen laba yang akan menyebabkan perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi. Hal ini juga berkaitan dengan upaya perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dan penambahan modal. Perusahaan akan cenderung

menunjukkan kinerja yang baik dengan cara menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dan Anna Jayanti (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan teori sinyal, agar mendapatkan modal dari pihak eksternal maka perusahaan akan memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta hasil laba yang tinggi. perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang bisa membuat perusahaan menjadi terlihat lebih eksis dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak lagi konservatif.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar mampu mengembangkan literatur akuntansi, yaitu: 1) Disarankan untuk menambah populasi dan sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan telekomunikasi saja, maka sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti pada sektor lain. 2) Disarankan untuk menggunakan variabel lain yang masih berkaitan dengan konservatisme akuntansi seperti tingkat kesulitan keuangan, resiko perusahaan, *cash flow* dan lain-lain.

Bagi perusahaan subsektor telekomunikasi, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan untuk menjaga tingkat *leverage* dan profitabilitas. Sebab *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Penerapan konservatisme akuntansi akan meminimalisir resiko terjadinya *overstatement* pada penyajian laporan keuangan. Sehingga meminimalisir resiko kerugian bagi perusahaan. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar investor harus cerdas dan selektif memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan tingkat *leverage* dan profitabilitas dimiliki oleh perusahaan, sebab hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sehingga terhindar dari skandal akuntansi yang akan merugikan investor. Bagi regulator, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan regulasi standar mengenai konservatisme akuntansi yang akan meminimalisir terjadinya skandal perusahaan yang berdampak pada kerugian bagi perusahaan dengan cara memantau tingkat *leverage* dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nimer, Munther., Alkurdi, Amneh., dan Dabaghia, Mohammad. (2016). Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN; 2146-4138.
- Alfian, Angga., dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, 1-10. ISSN: 2337-3806.
- Anonim. (2015, 18 May). Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan, Karena Laporan Keuangan Banyak Salah [online]. Tersedia: <https://www.finance.detik.com> [4 Oktober 2017]
- Ariefianto, Moch Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan eViews*. Bandung: Erlangga.
- Aristiyani, Dewi G, U., dan Wirawati, Gusti Putu. (2013). Pengaruh *Debt To Total Assets*, *Dividen Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3: 216-230. ISSN: 2302-8556.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku 1) (Edisi5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1:223 ISSN 2302-8556.
- Diana, Anastasia., dan Setiawati, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Ghozali, H. Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fendiani, A., dan Tandiono, R. (2016). Family Business and Managerial Ownership: The Effect on the Degree of Accounting Conservatism Practised in Indonesian- Listed Firms. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 24 (S): 109 – 118 (2016), ISSN: 0128-7702.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya (Edisi Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harris, Mochamad Ibnu., dan Darsono. (2015). Pengaruh *Non-Ceo Family Ownership* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Founder Ownership* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No. 4, Halaman 1-8, ISSN:2337-3806.
- Hartono, Rizkita Amalinda., dan Sabeni, Arifin. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Krisis Keuangan Tahun 2008. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, Halaman 1-8. ISSN:2337-2806.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Dreda. (2014). *Teori Akunting (Buku 1)(Edisi 5)*. Tangerang: Interaksara.
- Henry Simamora. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service)
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kartika, Ita Yuni, Bambang Subroto, dan Yeney Widya Prihatiningtyas. (2015). Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol 6 No. 3 Hal 341-511 ISSN 2086-7603.
- Martani, Dwi. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (ed. 2, buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Moeinaddin, Mahmood., Dehnavi, Hassan D., dan Abadi, Hosein Zareian Baghdadi. (2012). *The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Conservatism. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* 2012 Institute Of Interdisciplinary Business Research October 2012, Vol 4, No 6.
- Nasehudin, T. S. dan Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3:646-660 ISSN 2302-8556.
- Padmawati, Ika Ria., dan Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Jurnal* 4, (1), ISSN 2252-6765
- Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* Vol 2 No.3 ISSN 2252-6765.
- Priambodo, Muhammad Setio., dan Purwanto Agus. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Priantara, Diaz. (2017, 22 Juni). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PWC [online]. Tersedia: <https://www.wartaekonomi.co.id> [2 Oktober 2017].
- Purnama, Willyza dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Lverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 3, Halaman 1, ISSN : 2337-3086.
- Qom. (2015, 16 Mar). CEO Worldcom Divonis Bersalah [online]. Tersedia: <https://www.finance.detik.com> [2 Oktober 2017].
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* Vol 4 No.3 ISSN 2252-6765.
- Rohminatin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, Vol 1, No 1, Februari 2016 ISSN 2502-6968.
- Saputri, Yuliani Diah. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (ed 4 buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (ed 4 buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sriningrum, Prabawati. (2015, 27 Juli). Investasi Malaysia di RI, Terbesar Sektor Telekomunikasi[online]. Tersedia: <https://www.economy.okezone.com> [8 Oktober 2017].
- Sugianto, Danang. (2017, 26 September). Saham Inovisi Dibekukan 2 Tahun, Sekarang Mau Dihapus [online]. Tersedia: <https://www.finance.detik.com> [4 Oktober 2017].
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. (2015, 25 Februari). BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka [online]. Tersedia: <https://www.barkesa.com> [4 Oktober 2017]
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., dan Kurniawan, Heri. (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.